

**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA PULO PADANG KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI KHOLIJAH

NIM. 2020100219

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIDMPUAN

2024

**UPAYA ORANGTUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA
DI DESA PULO PADANG KECAMATAN LINGGA BAYU
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SITI KHOLIJAH

NIM. 2020100219

Pembimbing I

Aee
09-08-2024

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

Nip. 196103231990032001

Pembimbing II

Hj. Hamidah, M.Pd

Nip.197206022007012029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Kholijah
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2024
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Kholijah yang berjudul "**Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP. 196103231990032001

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 197206022007012029

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.

Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.

Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan



Siti Kholijah
NIM. 2020100219

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholijah
NIM : 2020100219
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul **"Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal"** bersama perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 2 Oktober 2024
Pembuat Pernyataan



Siti Kholijah
NIM. 2020100219

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Kholijah
NIM : 2020100219
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : SI- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 30 September 2024
Pembuat Pernyataan



Siti Kholijah
NIM. 2020100219



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Siti Kholijah
NIM : 2020100219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 197012312003121016

Ade Suhendra, M.Pd.I
NIP. 198811222023211017

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 199409212020122009

Dr. Maulana Arif Lubis, M.Pd
NIP. 199109032023211026

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 03 Oktober 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai : 79,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Pulo Padang
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
Nama : Siti Kholijah
M : 2020100219
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, 30 September 2024
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelys Milda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Siti Kholijah
Nim : 2020100219
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenakalan remaja yang meresahkan orangtua seperti merokok, pergaulan bebas, minum-minuman keras, dan menggunakan media sosial. Hal ini disebabkan perkembangan global di segala bidang kehidupan, selain mendatangkan kemajuan umat manusia diposisi lain menyebabkan terjadinya pergusuran dan kemunduran akhlak di kalangan remaja hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dan Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja dan mengetahui Apa Saja Kendala Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Metode penelitian ini dengan menggunakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengetahui fenomena sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Sumber data primer penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia 13 tahun sampai 18 tahun yang beragama islam dan berada di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal dan sumber data sekunder adalah tokoh masyarakat dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah menjadi keteladanan, melalui Mau'idzah atau nasihat, melalui latihan dan pembiasaan, melalui hukuman dan ganjaran, melaksanakan pengawasan orangtua, dan memberikan motivasi. kendala yang di hadapi orangtua ialah pengaruh lingkungan yang buruk, latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah, faktor kesibukan orangtua dan pengaruh penggunaan internet.

Kata Kunci: Upaya Orangtua, Membina Akhlak, Remaja

ABSTRACT

Nam : **Siti Kholijah**
Number : **2020100219**
Study Program : **Islamic Religious Education**
Title : **Parents' Efforts to Develop Morals in Teenagers in Pulo Padang Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency**

This research is motivated by juvenile delinquency that worries parents, such as smoking, promiscuity, drinking and using social media. This is due to global developments in all areas of life, apart from bringing progress to humanity in other positions, it causes eviction and a decline in morals among teenagers. This is what prompted researchers to research the efforts of parents in developing morals among teenagers in Pulo Padang Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency. The formulation of the problem in this research is how parents attempt to develop morals among teenagers in Pulo Padang Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency and what obstacles parents face in developing morals among teenagers in Pulo Padang Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency. The aim of this research is to determine parents' efforts to develop adolescent morals and to find out what obstacles parents have in cultivating adolescent morals in Pulo Padang Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency. This research method uses qualitative research, namely research carried out by knowing the surrounding phenomena and analyzing them using scientific logic. The primary data source for this research is parents who have children aged 13 years to 18 years who are Muslim and reside in Pulo Padang Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency and secondary data sources are community figures and books related to this research. The instruments used in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research show that: parents' efforts in fostering the morals of teenagers in Pulo Padang Village, Lingga Bayu District, Mandailing Natal Regency are to be role models, through Mau'idzah or advice, through training and habituation, through punishment and rewards, carrying out parental supervision, and providing motivation. . And the obstacles faced by parents are the influence of a bad environment, parents' low educational background, parents' busyness and the influence of internet use.

Keywords: *Parental Efforts, Building Morals, Teenagers*

خلاصة

الاسم: ستي خوليجة

الرقم: 2020100219

برنامج الدراسة: التربية الدينية الإسلامية

العنوان: جهود الوالدين في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية بولو بادانج، منطقة لينجا بايو، ماندابيلينج ناتال ريجنسي

وكان الدافع لهذا البحث هو انحراف الأحداث الذي يزعمه الوالدين، مثل التدخين والاختلاط والشرب واستخدام وسائل التواصل الاجتماعي. ويرجع ذلك إلى التطورات العالمية في كافة مجالات الحياة، فعدا عن إحراز تقدم للإنسانية في مناصب أخرى، فإنه يتسبب في الانحلال وتراجع الأخلاق لدى المراهقين، وهذا ما دفع الباحثين إلى البحث في جهود الآباء في تنمية أخلاق المراهقين في قرية بولو بادانج، منطقة لينجا بايو، ماندابيلينج ناتال ريجنسي. تتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في كيفية محاولة الآباء تطوير الأخلاق بين المراهقين في قرية بولو بادانج، منطقة لينجا بايو، ماندابيلينج ناتال، وما هي العقبات التي يواجهها الآباء في تطوير الأخلاق بين المراهقين في قرية بولو بادانج، منطقة لينجا بايو، ماندابيلينج ناتال ريجنسي. الهدف من هذا البحث هو تحديد جهود الوالدين لتطوير أخلاق المراهقين ومعرفة العقبات التي يواجهها الآباء في تنمية أخلاق المراهقين في قرية بولو بادانج، منطقة لينجا بايو، ماندابيلينج. يستخدم أسلوب البحث هذا البحث النوعي، أي البحث الذي يتم من خلال معرفة الظواهر المحيطة. ناتال ريجنسي وتحليلها باستخدام المنطق العلمي. مصدر البيانات الأساسي لهذا البحث هو الآباء الذين لديهم أطفال مسلمين تتراوح أعمارهم بين 13 و 18 عامًا ويقومون في قرية بولو بادانج، منطقة لينجا بايو، مقاطعة ماندابيلينج ناتال، ومصادر البيانات الثانوية هي شخصيات المجتمع والكتب المتعلقة بهذا البحث الأدوات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تظهر نتائج هذا البحث أن: جهود الآباء في تعزيز أخلاق المراهقين في قرية بولو بادانج، مقاطعة لينجا بايو، ماندابيلينج ناتال ريجنسي يجب أن يكونوا قذوة، من خلال المعيدة أو النصيحة، من خلال التدريب والتعود، من خلال العقاب والمكافآت، التنفيذ الإشراف الأبوي، وتوفير التحفيز. والعوائق التي يواجهها الآباء هي تأثير البيئة السيئة، والخلفية التعليمية المنخفضة للآباء، وانشغال الوالدين، وتأثير استخدام الإنترنت.

الكلمات المفتاحية: الجهود الأبوية، بناء الأخلاق، المراهقون

KATA PENGANTAR



Rasa syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan petunjuk-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah berupaya untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun Judul Skripsi yaitu : “Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memiliki banyak kelemahan dan informasi yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis mengalami kendala dan hambatan. Namun berkat dukungan dan do'a dari orangtua dan juga petunjuk serta arahan dari dosen pembimbing dan juga bantuan motivasi dari segala pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penghargaan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj, Tatta Herawati Daulae, M.A Pembimbing I dan Ibu Hj. Hamidah, M.Pd Pembimbing II, yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr, Erawadi, M.Ag., wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dan Keuangan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Bapak Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang telah bersedia memfasilitasi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida siregar, S.Psi, M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd., Wakil Dekan Bidang AUPK UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan Bapak Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang senantiasa memberikan arahan dalam menjalani perkuliahan.
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidempuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.

5. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak Muhlison, M.Ag dosen Penasehat Akademik
7. Seluruh Dosen PAI yang sudah memberikan ilmunya serta selalu memberikan motivasi dalam perjuangan menuju Gelar S.Pd
8. Bapak Poket Batubara Kepala Desa dan Bapak Suheriadi Sekretaris Desa Pulo Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
9. Terimakasih Kepada kedua orangtua yang paling saya cintai yaitu Ayahanda Langkot Nasution dan Ibunda Nur Abidah, terima kasih selalu menjadi pendukung dan penyemangat, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam dan pengorbanan yang begitu banyak sehingga saya sampai ditahap ini.
10. Terimakasih kepada kakak saya Lisna Nasution, abang saya Hibbul Wathoni dan adik tersayang saya Ahmat Rosidin, yang telah memberikan do'a dan semangatnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Terimakasih untuk Siti Kholijah, yaitu diri saya sendiri yang telah bekerja keras, berjuang dan bertahan sejauh ini.
12. Terimakasih Kepada Teman-teman mahasiswa saya terutama teman kos saya Annisakh Nasution dan Nur Ainun yang turut memberikan saran, dorongan, motivasi, semangat dan kontribusinya dalam memberikan informasi kepada penulis serta mendengarkan saya ketika masalah penyusunan skripsi terjadi.

13. Terimakasih kepada teman-teman PLP saya Fadhilah Asmia, Fatma Hartika, Aisyah, Riska Hidayatun Nisa, dan Lukman Hakim Hsb atas kebersamaan dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada teman masa kecil saya Febri Ernanda yang telah membantu saya dalam penelitian untuk menyelesaikan Skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapatkan Ridho Allah SWT. Amin Allahumma Aamiin.

Padangsidempuan, Oktober 2024
Peneliti

Siti Kholijah
NIM. 2020100219

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

LEMBAR PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI.....i

BAB I PENDAHULUAN.....1

- A. Latar Belakang Masalah1
- B. Batasan Masalah5
- C. Batasan Istilah.....5
- D. Perumusan Masalah7
- E. Tujuan Penelitian8
- F. Manfaat Penelitian8
- G. Sistematika Pembahasan.....9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA11

- A. Tinjauan Teori.....11
 - 1. Upaya Orangtua11
 - a. Pengertian Upaya Orangtua.....11
 - b. Tugas dan Kewajiban Orangtua.....11
 - 2. Akhlak Remaja17
 - a. Pengertian Akhlak Remaja.....17
 - b. Ruang Lingkup Kajian Akhlak18
 - 1) Akhlak Kepada Allah SWT18
 - 2) Akhlak Kepada Manusia19
 - 3) Akhlak Kepada Diri.....20
 - 4) Akhlak Kepada Alam21
 - c. Macam-Macam Akhlak22
 - 1) Akhlak Mahmudah (baik)22
 - 2) Akhlak mazmumah (buruk)22
 - d. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja22
 - 1) Melalui Keteladanan23

2) Dengan Mau'idzah atau Nasehat	25
3) Melalui Latihan dan Pembiasaan	22
4) Melalui Hukuman dan Ganjaran	26
5) Melaksanakan Pengawasan	27
6) Memberikan Motivasi	28
e. Kendala Orangtua Membina Akhlak Anak	29
1) Pengaruh Lingkungan yang Buruk	29
2) Latar Belakang Pendidikan Orangtua yang Masih Rendah	29
3) Faktor Kesibukan Orangtua	30
4) Pengaruh Penggunaan Internet	30
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
B. Jenis Penelitian	32
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	42
1. Letak Geografis Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	42
2. Kondisi Masyarakat Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	43
3. Kondisi Pendidikan Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.....	45
B. Deskripsi Data Penelitian	47
1. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja	47
a. Melalui Keteladanan	47
b. Dengan Maud'idzah atau nasehat	48
c. Melalui Latihan dan Pembiasaan	50
d. Melaksanakan Pengawasan.....	52
2. Kendala Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja.....	54
a. Pengaruh Lingkungan yang Buruk.....	55
b. Latar Pendidikan Orangtua yang Masih Rendah	56
c. Factor Kesibukan Orangtua	57
d. Pengaruh Penggunaan Internet.....	58
C. Pengolahan dan Analisis Data	59
D. Pembahasan Hasil Penelitian	59
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63

B. Implikasi Hasil Penelitian	64
C. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Agenda Penyusunan Skripsi.....	32
Tabel IV.1 Batasan Wilayah.....	42
Tabel IV.2 Data Penduduk	43
Tabel IV.3 Data Pekerjaan Masyarakat.....	44
Tabel IV.4 Data Keadaan Pendidikan.....	46
Tabel IV.5 Data Keadaan Sarana Pendidikan.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang daripada lahirnya perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan lain-lain. Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji menurut pandangan akal dan syara' (hukum islam) disebut akhlak yang baik. Sedangkan jika perbuatan ini timbul dengan tidak baik maka dinamakan akhlak yang buruk.

Orangtua memiliki peran yang penting dalam mendidik anak karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat tumbuh kembangnya anak. Orangtua juga berperan sebagai guru (pendidik) bagi anak untuk mengembangkan karakternya.¹ Orangtualah yang pertama kali dipahami anak sebagai orang yang memiliki kemampuan luar biasa diluar dirinya, melalui mereka anak mengembangkan seluruh aspek pribadinya.²

Seiring perubahan zaman, masalah akhlak dan pembinaan pada abad kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi modern ini, semakin penting dan mendesak untuk dikaji dan dipikirkan, karena fakta menunjukkan bahwa kemajuan tersebut membawa pula dampak negatif terhadap akhlak manusia, disamping dampak positif yang menguntungkan. Pembinaan akhlak terutama

¹ Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Motivasi Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak" *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, volume 3 no. 1 (2021).hlm. 16

² Asriana Harahap & Mhd. Latip Kahpi Nasution, "Pendidikan dalam Keluarga" *Jurnal ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, Vol. 4 No. 2 (2019). hlm. 168

bagi akhlak remaja perlu dilaksanakan dalam seluruh lingkungan kehidupannya, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.³

Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat pertama bagi setiap orang untuk mendapatkan pembinaan. Keluarga harus mampu menciptakan suatu iklim yang dapat membangun kehidupan keluarga.⁴ Pendidikan yang dilakukan terhadap anak seharusnya dapat mengembangkan karakternya sehingga menjadi individu yang memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁵ Pembentukan insan yang paripurna tersebut dikaitkan dengan ayat berikut (Qs. At-tahrim(66) : 6) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أُنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَا نِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادًا لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁶

³ Buana Sari, dkk., Pembinaan Akhlak Pada Remaja (surakarta: Guemedia Group, 2021). hlm. 7.

⁴ Tatta Herawati Daulae, “Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Millenial” *Jurnal Darul 'lmi* vol. 08 No. 2 (2020). hlm. 275

⁵ Ridwan Abdullah Sani, dkk, in *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 4.

⁶ Departemen Agama RI, “Al-quran dan Terjemahnya” (Yayasan Penerjemah Al-Quran, 2011), hlm. 721.

Kewajiban keluarga harus menanamkan nilai-nilai agama kepada keluarganya. Kedudukan keluarga merupakan tempat dalam penerapan nilai islam lewat pemahaman, penyadaran, serta adanya aktualisasi pada kehidupannya, sehingga iklim keagamaan menyati dalam dirinya. Hal inilah di tegaskan dalam suroh At-Tahrim ayat 6 untuk memberikan proteksi kepada keluarga dari neraka. Jika anak melakukan perbuatan yang dilarang/perbuatan tercela lainnya, maka orangtua berkewajiban mengingatkannya untuk kembali kepada kebenaran. Sebaliknya, sebagai anak, jika orangtua menyalahi aturan islam, maka sebagai seorang anak berkewajiban untuk mengingatkannya.⁷

Upaya orangtua adalah usaha orangtua untuk merealisasikan apa yang di inginkan. Untuk menghadapi kondisi ini diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan terus menerus dalam menanamkan pendidikan akhlak, praktisi pendidikan harus mengubah pola pikir dan sikapnya. ⁸Penanaman perilaku akhlak yang baik terhadap anak akan menjadikan anak itu baik tingkah lakunya. Begitu sebaliknya penanaman akhlak yang kurang baik akan berakibatkan tingkah laku anak menjadi kurang baik pula.

Tidak diragukan bahwa remaja terpengaruh dengan prinsip-prinsip pendidikan pemikiran yang dominan dilingkungannya. Akan tetapi keterpengaruhannya itu tidak menghalangiya untuk menyimpang dari prinsip-

⁷ Muhammad Roihan Daulae, Husniah Ramadhani Pulungan, "Konsep Dasar Pembinaan Keluarga (telaah Surah Luqman Ayat 12-19)" *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3 No 2 (2021). hlm. 2

⁸ Desi, dkk, "Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Sholat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur" *Jurnal penelitian ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman*. Vol. 4 no. 1 (2018). hlm. 151

prinsip pendidikan ini jika tidak sesuai dengan fitrahnya yang diciptakan Allah pada dirinya.⁹

Melihat kondisi ini, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana orangtua melakukan upaya pembinaan pada akhlak remaja, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan tersebut. Memahami peran penting orangtua dalam proses ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bahwa akhlak remaja bukan hanya tanggung jawab individu, tapi juga kontribusi dari lingkungan terdekat, yaitu keluarga.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam Skripsi yang berjudul **“Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”**

B. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pemahaman tersebut, peneliti membatasi masalah yang di bahas agar informasi lebih jelas dan terfokus pada apa yang peneliti hadapi. Peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang bentuk upaya yang dilakukan orangtua dalam pembinaan akhlak pada anak khususnya anak remaja.

C. Batasan Istilah

Untuk mencegah meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka dibuatlah batasan masalah dengan tujuan untuk memudahkan peneliti dalam memecahkan

⁹ M.Sayyid Muhammad, *Pendidikan Remaja Islam Dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 102.

permasalahan. Pada judul pembahsan kali ini penulis menjelaskan maksud pernyataan tersebut berdasarkan permasalahan yang di kemukakan yaitu :

1. Upaya

Menurut Elfi mu'awanah upaya adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis berencana terhadap tujuan permasalahan. Usaha tersebut berupa tindakan dalam memecahkan permasalahan dan mencari jalan keluar demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Menurut peneliti, upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara tertentu yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak pada anak terutama pada anak yang sudah remaja.

2. Orangtua

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang membentuk sebuah keluarga.¹¹ Menurut peneliti, orangtua merupakan orang yang berperan penting dalam keluarga. Orangtua adalah tempat mendapatkan curahan cinta belaian kasih sayang. Batasan istilah disini adalah Orangtua pada 13 keluarga yang berada di Desa Pulo Padang.

3. Pembinaan

Pembinaan menurut etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan adalah suatu proses pembuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha dan tindakan

¹⁰Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras,2012), hlm.90.

¹¹ Selfie S Rumbewas, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi", *Jurnal Ede Marsauds*, Vol. 2, No.3, 2018, hal. 202.

kegiatan yang dilakukan.¹² Menurut peneliti pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orangtua yang mengarahkan anaknya untuk mencapai suatu tujuan yang baik sebanyak 13 orang anak remaja dari 13 orangtua.

4. Akhlak

Secara Bahasa kata akhlak berasal dari Bahasa arab yang sudah di indonesiakan. Ia merupakan *akhlaaq* jama' dari *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat, dan sebagainya.¹³ Menurut peneliti akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku remaja yang berkembang dengan pembinaan yang dilakukan orangtua di Desa Pulo Padang.

5. Remaja

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja juga seringkali dikenal dengan fase “mencari jati diri” atau fase “topan dan badai”.¹⁴ Menurut peneliti remaja yang dimaksud dalam kajian penelitian ini adalah remaja yang berumur 13-18 tahun yang belum menikah.

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 12.

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.19.

¹⁴ Mohammad Ali, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 9.

Jadi yang dimaksud Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dilakukan orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam membangun akhlak, pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

D. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengetahui kendala orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembinaan akhlak pada remaja dalam kehidupan mendatang serta memberikan gambaran tentang upaya orangtua dalam membina akhlak remaja.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak terkait :

a. Bagi Orangtua

Dengan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan orangtua tentang upaya bagi orangtua dalam membina akhlak anak. Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi, pengetahuan dan dapat menambah wawasan bagi orangtua tentang upaya dalam membina akhlak pada remaja.

b. Bagi Remaja

Dengan penelitian ini, peneliti berharap memberikan manfaat bagi remaja secara individual tetapi juga dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi masyarakat dan praktisi pembinaan keluarga.

c. Bagi Pemerintahan

Memberikan Pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian. Memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Untuk Memenuhi sebagian persyaratan tugas akhir dan syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan yang di bagi menjadi lima bab :

Bab I Pendahuluan, berisi tentang: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, berisi tentang: Kajian Teori dan Penelitian Terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang Jenis dan Metode, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Data, Teknik Pengolahan Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang Memuat Gambaran Umum Objek Penelitian, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab V adalah Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Upaya Orangtua

a. Pengertian Upaya Orangtua

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁵

Orangtua adalah ayah dan ibu yang memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.

2. Tugas dan Kewajiban Orangtua

Pendidikan anak merupakan pekerjaan yang mesti dilakukan dengan sungguh-sungguh, bukan pekerjaan gampangan, apalagi dengan sambil lalu. Dalam prakteknya tidak sedikit para orangtua yang kerap melakukan kesalahan dalam upaya mendidik putra-putrinya, baik karena ketidakpedulian, sikap meremehkan, maupun kelalaian. Sehingga kita dengar

¹⁵ Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

dan saksikan terjadi penyimpangan anak-anak dalam masyarakat akibat pendidikan yang salah.¹⁶

Pendidikan utama bagi anak bukanlah disekolah atau tempat penitipan anak, melainkan dalam keluarga. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orangtua perlu melaksanakan fungsinya sebagai pendidik dan mengemban tanggung jawab. Keluarga merupakan lingkungan sekaligus sarana pendidikan informal yang paling dekat dengan anak. Kontribusi terhadap keberhasilan anak didik cukup besar. Lingkungan keluarga menjadi institusi pendidikan pertama dalam memberi pola asuh dan teladan dari orangtua kepada anaknya, sebagai miniature bagi pembentukan pribadi dan perkembangan anak.¹⁷ Sebagaimana dalam hadis :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orangtuanya lah yang membentuk anak itu menjadi yahudi, nasrani, dan majusi (HR. Albukhari).¹⁸

Orangtua memberikan ilmu pendidikan yang layak bagi anak kedudukan orangtua sangat penting dalam membina dan mendidik anak-anaknya, Karena orangtua yang paling bertanggung jawab terhadap keturunannya. Masa depan dan keyakinan anak (baik dalam aqidah maupun agama) tergantung dari

¹⁶Azhari, *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam*, (Balikpapan : LPPM STIS Hidayatullah, 2013), hlm. 2.

¹⁷ Syahri Yanto, *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*, (Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher & printing, 2021), hlm. 6.

¹⁸Al-Imam Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Isma’il Al-Bukhari, *Sahih Al-Bukhari*, (Damaskus: Dar, Ibn Katsir, 2002), No. 1385, Jld. 2, hlm 334.

peran orangtua. Orangtua di samping memiliki kewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya juga berkewajiban memberi nafkah kepada anak-anaknya juga berkewajiban untuk membina dan mendidiknya. Tidak dapat di pingkiri oleh siapapun, bahwa anak adalah generasi penerus, baik bagi orangtua, bangsa maupun agama.¹⁹

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orangtua sekurang kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka :

- a. Memelihara dan membesarkan anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmani maupun rohani
- c. Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak dunia dan akhirat.²⁰

Dengan pengertian seperti ini hubungan orangtua dan anak dapat dilihat dari tiga segi :

- a. Hubungan Tanggung jawab

Orangtua adalah pemimpin yang bertugas memimpin anak-anaknya dalam kehidupan didunia ini. Kepemimpinan itu harus dipertanggung jawabkan nanti dihadapan Allah SWT. Dalam hadisi disebutkan :

¹⁹ Mahmud Yunus, Hukum Perkawinan Dalam Islam, Cet. X, (Jakarta, Hidakarya Agung, 1983), hlm. 127

²⁰ Zakiah Daradjat. Ilmu pendidikan islam, (Jakarta : Bumi Aksara 1984) hlm. 36.

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari AZ Zuhriy dari abu salamah bin 'abdurrahman dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu berkata : Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam bersabda : “setiap anak dilahirkan dala keadaan fitrah. Kemudian kedua orangtuanya lah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat cacat padanya?” (H.R. Bukhari)²¹

b. Hubungan Kasih Sayang

Anak adalah tempat orangtua mencurahkan kasih sayang, kehidupan orangtua dalam rumah tangga sekalipun bergelimang harta benda belum lagi lengkap kalau belum mendapatkan anak. Firman Allah SWT (Qs. Al-kahfi (18): 46):

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا { ٤٦ }

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik

²¹ Abi Adullah Muhammad Bin Ismail Bin Ibrahim Al- Mugirah Bin Bardijbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz II, Kitab : Jenazah Bab: Pembicaraan Tentang Keberadaan Mayit Dari Anak-Anak Kaum Musyrikin*, (Beirut-Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992), No. Hadist :1385. hlm. 421

pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.²²

Dalam hadis juga disebutkan:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا ابْنُ طَاوُسٍ عَنْ أَبِيهِ وَأَبُو الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ نِسَاءُ قُرَيْشٍ وَقَالَ الْأَخْرُصَالِحُ نِسَاءُ قُرَيْشٍ أَحْنَاهُ عَلَى وَلَدٍ فِي صِغَرِهِ وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ وَيُذَكِّرُ عَنِ مُعَاوِيَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ali Bin Abdullah telah menceritakan kepada kami sufyan telah menceritakan kepada kami Ibnu Thawus dari ayahnya dan Abu Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "sebaik-baik wanita yang mengendarai unta adalah wanita Quraisy." Dan yang lain berkata: "sebaik-baik wanita Quroisy adalah sifat lembutnya terhadap anak di masa kecilnya, dan kepandaian menjaga harta suaminya." Dan disebutkan pula dari Mu'awiyah dan Ibnu Abbas dari Nabi shallallahu'alaihiwasallam. (H.R. Bukhari)²³

c. Hubungan Masa Depan

Anak adalah masa depan dan akhirat bagi orang tua. Karena anak yang sholeh akan mengalirkan pahala kepada orangtuanya.

Dengan tiga alasan tersebut seorang muslim didorong untuk dapat berfungsi sebagai orangtua dengan sebaik-baiknya. Apalagi kalau

²²Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Yayasan Penterjemah Al-Qur'an, 2011), hlm. 238.

²³ Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Bi Ibrahim Al-Mughirah Bin Bardijbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz IV, Kitab : Nafkah, Bab : Penjagaan Isteri Atau Kehormatan Dan Harta Suaminya* (Beirut-Lebanon : Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1992) , No. Hadist. 5365, hlm. 534.

dipikirkan betapa pentingnya pembinaan dan pendidikan anak-anak untuk menjaga kualitas umat manusia.

Agar tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak dapat terealisasi, maka perlu ditempuh dengan berbagai cara antara lain:

- a. Adanya kesadaran orangtua akan tanggung jawab pendidikan dan membina anak terus menerus.
- b. Orangtua perlu dibekali dengan teori-teori pendidikan atau bagaimana cara-cara mendidik anak.
- c. Disamping itu orangtua perlu juga meningkatkan ilmu dan keterampilan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya dengan cara belajar terus menerus.²⁴

3. Akhlak Remaja

a. Ruang Lingkup Kajian Akhlak

1) Akhlak Kepada Allah

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti sholat, puasa, dan sebagainya. Maupun melalui perilaku-perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah diluar ibadah itu. Berakhlak yang baik antara lain melalui :

²⁴ Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*", Volume XVII, No.2, Februari 2012, hlm. 245-258.

- a) Beriman, yaitu meyakini wujud dan keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankannya, seperti iman kepada malikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qadha dan qadar.
 - b) Taat, yaitu patuh kepada segala perintahnya dan menjauhkan segala larangannya.
 - c) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu kecuali keridoan Allah.²⁵
 - d) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikannya.
 - e) Sabar, yaitu ketahanan mental dalam menghadapi kenyataan yang menimpa diri kita.
 - f) Bertasbih, yaitu menyebut kalimat Allah dengan ucapan, yaitu dengan memperbanyak mengucap subhanallah.
 - g) Istigfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang diperbuat.²⁶
- 2) Akhlak Kepada Manusia

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Quran berkaitan dengan perilaku terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga sampai menyakiti hati dengan jalan

²⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran* (Jakarta : Amzah, 2020), hlm. 200.

²⁶ Syarifa Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", *Jurnal Pesona Dasar*, Volume 1, No. 4 Tahun 2015, hlm 80.

menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Jangan mengucilkan seseorang atau kelompok lain, tidak wajar pula berprasangka tanpa alasan, atau menceritakan keburukan seseorang, dan menyapa atau memanggilnya dengan sebutan buruk. Selanjutnya yang melakukan kesalahan hendaknya memaafkan. Pemaafan ini hendaknya disertai dengan kesadaran bahwa memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan. Selain ini juga di anjurkan agar menjadi orang yang pandai mengendalikan nafsu amarah mendahulukan kepentingan orang lain daripada kepentingan diri sendiri.²⁷

3) Akhlak Kepada Diri Sendiri

- a) Sabar, yaitu dengan mengendalikan hawa nafsu dirinya sendiri serta menerima segala sesuatu yang menimpanya.
- b) Syukur, yaitu dengan cara berterimakasih kepada allah atas pemberiannya yang tidak bisa dihitng banyaknya.
- c) Setia (al-amanah), yaitu sikap pribadi setia tulus hati dan jujur dalam melaksanakannya.
- d) Benar, yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- e) Adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.

²⁷ Rustam Ependi, Dkk, *Dinamika Kurikulum Wasathiyah*, (Jambi: PT Sonpedia Sublishing Indonesia, 2023), hlm. 48-49

f) Memelihara kesucian diri, yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.²⁸

4) Akhlak Kepada Alam

Seorang muslim memandang alam sebagai wujud adanya kekuasaan Allah dan pembuktian itu semua hanya milik Allah yang wajib di syukuri dengan cara mengelolanya dengan baik agar bermanfaat bagi manusia dan bagi alam itu sendiri. Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara kelangsungan hidup dan kelestariannya.

Agama Islam telah menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri. Seorang muslim dituntut untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam, yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa kasih sayang.²⁹

b. Macam-Macam Akhlak

Setelah mengetahui ruang lingkup kajian akhlak, adapun pembagian akhlak adalah sebagai berikut :

1) Akhlak Mahmudah (baik)

²⁸ Hery Noer Ali Dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 200), hlm. 155.

²⁹ Damhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh : Yayasan Pen Banda Aceh, 2005), hlm. 157-160.

Akhlak Mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang bisa juga dinamakan fadillah (kelebihan). Akhlak yang baik dan buruk dapat dilihat atau dapat tercermin dari perbuatan seseorang. Orang yang akhlaknya baik adalah orang yang bersifat lapang dada, peramah dan pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang lain, benar, tidak berdusta, sabar dan dapat dipercaya, baik itu dengan keluarga maupun lingkungannya.

2) Akhlak Mazmumah (buruk)

Akhlak mazmumah adalah akhlak yng tercermin dari diri seseorang yang selalu bermuka masam, kasar tabiatnya, tidak sopan, sombong, pendusta, dan sifat yang tak baik lainnya.³⁰

c. Pengertian Remaja

Remaja adalah manusia yang sedang berada pada suatu periode kehidupan puber, tepatnya seseorang berada pada masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa permulaan dewasa. Pada saat ini, seorang remaja sedang meninggalkan sifit kekanak-kanakan menuju alam dewasa tanggung jawab dan kewajiban- kewajiban tertentu dalam masyarakat.³¹

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan oleh karena itu, pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya, terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan

³⁰ Zainuddin, *Al Islam 2(Muamalah dan Akhlak)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), cet.1. hlm.77- 78.

³¹ Yusuf Amir Feisal, *Reorintasi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), hlm. 226

dikalangan remaja. Sebabnya mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan social yang berlaku dikalangan masyarakat.³²

Dalam pertumbuhan dan perkembangan remaja mengalami perubahan bentuk badan, sikap, dan cara berfikir dan bertindak. Remaja dianggap bukan lagi anak-anak tetapi mereka bukan juga dikatakan manusia biasa yang memiliki kematangan pikiran. Kehidupan perasaan dan emosi remaja mengalami masa-masa perusahan tingkah laku dan pola pikir. Pada periode perkembangan inilah terkadang terjadi tindakan-tindakan mengejutkan, letupan-letupan emosional yang menggebu-gebu, sehingga sering mengalami perubahan dalam perbuatannya seperti misalnya saat belajar mula-mula ia sangat bergairah namun tiba-tiba ia menjadi enggan dan malas.³³

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah individu yang sedang mengalami masa perubahan pada semua aspek dalam dirinya, yaitu, perubahan dari kondisi anak-anak menuju dewasa. Masa remaja sebagai peletak dasar yang sangat fundamental untuk perkembangan masa selanjutnya. Usia remaja antara satu remaja dengan remaja lain berbeda, namun pada umumnya masa remaja dimulai antara umur 12 dan berakhir pada umur 22 tahun.³⁴

4. Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja

³² Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2003), Cet.Ke-10, hlm.63

³³ Shilpy A. Oktavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2020), hlm.6.

³⁴ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: SUKSES OFFSET, 2009), hlm.43

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.³⁵

Dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak agar dapat tercapai secara maksimal dan sampai kepada tujuan mesti melalui beberapa metode. Metode yang lazim digunakan mencakup semua cara bagaimana agar akhlak seseorang menjadi lebih baik, cara yang dapat digunakan dalam pembinaan akhlak remaja, seperti:

a. Melalui Keteladanan

Keteladanan adalah hal- hal yang dapat dicontoh atau ditiru. Maksudnya seorang dapat mencontoh dan meniru sesuatu dari orang lain, baik itu perilaku maupun ucapan. Keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan islam, yaitu keteladanan dijadikan yang baik sesuai dengan “uswah” dalam ayat 21 Al-quran Surah Al- Ahzab :

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 158

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ط { ٢١ }

Artinya: sesungguhnya telah ada pada diri rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³⁶

Dari ayat di atas, dapat dipahami bahwa sesungguhnya rasulullah SAW. Merupakan teladan tertinggi, contoh yang baik, atau panutan yang baik pula bagi seorang muslim. Lkarena sifat semua keteladanan ini sudah tercermin dalam diri beliau. Oleh karena itu rosulullah SAW menjadi teladan terbesar bagi umat manusia sepanjang sejarah.

Hal ini juga di dukung oleh pendapat Abu Fath AL-Bayanuni, dosen universitas Madinah sebagaimana yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya pendidikan karakter berbasis quran yang menyatakan bahwa : menurut teorinya, Allah menjadikan konsep keteladanan ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Selain itu fitrah manusia adalah suka mengikut dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh daripada hasil dari bacaan atau mendengar. Keteladanan setidaknya memiliki 3 karakteristik : pertama mudah orang lebih cepat melihat kemudian melakukan daripada hanya dengan verbal, kedua minim kesalahan karena langsung mencontoh,

³⁶ Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2011), hlm. 607.

ketiga lebih dalam pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati nurani manusia dibanding teori.³⁷

Dengan keteladanan yang diperolehnya di rumah atau sekolah, maka seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akhlak, kelurahan moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan. Oleh karenanya ada pendapat yang menyatakan bahwa merupakan metode yang paling tepat dalam membina akhlak. Karena anak lebih suka meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar terutama di kalangan remaja, maka orangtua sepatutnya memberi tauladan yang baik agar mampu membina terhadap anaknya. Anak cenderung meneladani pendidikannya karena secara psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya.

b. Dengan Mau'idzah atau nasihat

Mau'idzah adalah memberi pelajaran akhlak terpuji serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa apa yang melembutkan hati.

Metode nasehat ini dapat dilakukan guru dengan mengarahkan anak didiknya, tausiyah maupun dalam bentuk teguran. Aplikasi metode nasihat ini diantaranya dengan argumun logika, nasehat tentang amar

³⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Quran*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 14.

ma'ruf nahi munkar. Dalam penyampaiannya metode mau'idzah terkadang disampaikan secara langsung.³⁸

Dengan metode ini juga anak lebih mudah mendapat masukan dan mengakui kesalahan dan membawa perubahan terhadap dirinya, maka sepatutlah orangtua selalu menasehati anaknya dengan nasihat yang lemah lembut dan penuh kasih sayang. Karena remaja sejatinya sudah mulai berpikir kritis dan sulit menerima masukan atau nasihat jika dilakukan dengan keras dan penuh tekanan. Sebagaimana firman Allah dalam Qs Lukman Ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ { ١٣ }

Artinya: dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"³⁹

c. Melalui Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap suatu norma tertentu kemudian membiasakan untuk mengulangi kegiatan tertentu agar menjadi bagian hidupnya, seperti sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul. Dengan kata

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96.

³⁹ Kementerian Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bekasi: CV Pustaka Jaya Ilmu), hlm. 412.

lain metode ini adalah sebuah metode mendidik anak dengan cara mengajari anak langsung tanpa memberikan teori yang bertele-tele.⁴⁰

d. Melalui Hukuman dan Ganjaran

Efektifitas metode hukuman dan ganjaran berasal dari fakta yang menyatakan bahwa metode ini secara kuat berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan individu. Seorang anak menerima ganjaran akan memahaminya sebagai tanda penerimaan kepribadiannya yang membuat rasa aman tersebut. Metode ini merupakan metode mendidik anak dengan cara memberitahu anak atas akibat dari perbuatan yang dilakukannya baik positif maupun negatif.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat di pahami bahwa pembinaan akhlak merupakan kehendak dan kebiasaan manusia yang menimbulkan kekuatan-kekuatan besar untuk melakukan sesuatu. Kehendak merupakan keinginan yang ada pada diri manusia setelah dibimbing. Sedangkan pembiasaan adalah perbuatan yang di ulang-ulang sehingga mudah melakukannya, perbuatan dilakukan atas kesadaran sendiri, tanpa paksaan dari luar. Jadi orang yang baik akhlaknya adalah orang yang cenderung melakukan kehendak dan kebiasaan yang baik sedangkan orang yang buruk akhlaknya adalah orang yang cenderung melakukan kehendak dan dan kebiasaan yang baru.

⁴⁰ Abdurrahman An- Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Agama Islam : Dalam Keluarga Disekolah Dan Dimasyarakat* (Bandung: CV. Di Ponegoro, 1992), hlm. 33

e. Melaksanakan Pengawasan

Menurut Syaiful Bahri Djamarah orangtua adalah yang paling berjasa dalam kehidupan seorang anak. Tanpa mereka, seorang anak tidak akan hadir kedunia. Siang malam bekerja mencari nafkah, badan letih tidak dirasa demi kesuksesan putra-putrinya. Mereka juga mendoakan anak-anaknya agar menjadi generasi yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.⁴¹

Begitu pentingnya upaya orangtua dalam pengawasan anaknya, sehingga orangtua sangat di harapkan memberi waktu untuk mengawasi, mendidik, dan memberi motivasi terhadap anaknya, tetapi orangtua harus mengawasi seluruh kegiatan anak. Agar bisa terwujud perilaku yang baik pada anaknya.

f. Memberikan Motivasi

Secara Etimologi kata motivasi berasal dari Bahasa ingris, yaitu “motivation”, yang artinya “daya batin” atau “dorongan” sehingga pengertian motivasi adalah “dorongan”. Sehingga pengertian motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.⁴²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa upaya dalam memberikan motivasi anak ini begitu penting untuk mendorong atau menggerakkan anaknya untuk bertindak melakukan tingkah laku yang

⁴¹Syaiful Bahri Djamara, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm 162

⁴² Sri Rumini Dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 66.

baik. Islam memberikan petunjuk dan arahan kepada orang tua agar memberikan pendidikan agama kepada anak yang disesuaikan dengan ajaran islam. Orangtua mendidik anak harus penuh kesabaran, perhatian dan bersifat lemah lembut, dalam arti tidak memaksa karena apabila dipaksa kemungkinan besar anak akan jengkel dan apa di ucapkan oleh orangtuanya tidak akan di ikutinya.

Begitu pentingnya pengawasan akan perkembangan anak serta menanamkan kebiasaan yang baik guna mencapai akhlak mulia anak. penanaman akhlak anak sangat dipentingkan dalam pendidikan anak. Sifat malu yang kelihatan pada anak merupakan langkah pertama menuju arah kesempurnaan dan berfikir.

5. Kendala Orangtua Membina Akhlak Remaja

Remaja zaman sekarang beranggapan bahwa semua orang akan mengecap mereka sebagai anak nakal karena ulah dan sikap mereka yang kejam, kasar, tidak sopan, dan egois. Belajar ilmu agama dan akhlak sebagai penyeimbang kehidupan manusia dalam keselamatan dan kebahagiaan yang hakiki dambaan setiap insan, ternyata diharapkan dengan berbagai permasalahan yang pada kondisinya tertentu berpotensi menjadi faktor kendala.

Kendala yang dihadapi orangtua dalam membina akhlak remaja Menurut Dalyono adalah:

a. Pengaruh Lingkungan yang Buruk

Pengertian lingkungan hidup menurut Dulyono bahwa lingkungan hidup adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada didalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam rungan dimana manusia memang berada dan mempengaruhi suatu kelangsungan hidupnya. Dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.

b. Latar Belakang Pendidikan Orangtua yang Masih Rendah

Keterbatasan pendidikan orangtua merupakan salah satu kendala dalam upaya pembinaan akhlak remaja. Orangtua yang masih minim wawasan untuk memahami psikis anak. Dan pengetahuan untuk memahami emosi anak berakibat kepada anak yang sering melawan orangtua, karena orangtua memaksakan kehendaknya untuk dilakukan anak.

c. Faktor Kesibukan Orangtua

Orangtua yang sibuk sehingga tidak sempat memperhatikan pendidikan anak menyebabkan terjadinya dekadensi moral pada anak yang dapat menyebabkan buruknya akhlak anak, kurangnya perhatian orangtua terutama ibu, yang lebih berperan dalam hal mendidika anak, kurangnya perhatian tersebut disebabkan oleh kesibukan orangtua bekerja sehingga tidak ada kesempatan untuk mengarahkan dan mendidik anaknya.

d. Pengaruh Penggunaan Internet

Pengaruh penggunaan internet menjadi salah satu kendala orangtua dalam membina akhlak. Banyak orangtua yang membiarkan anaknya menggunakan internet yang berlebihan sehingga remaja cenderung lebih mementingkan untuk memakai internet. Bagi para remaja, penggunaan internet sebagai alat dalam menggali informasi yang berupa pendidikan, akan dapat memicu dan meningkatkan akhlak dalam proses kegiatan mereka. Ketersediaan informasi yang up-to-date telah mendorong remaja untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi di berbagai belahan dunia.

Salah satu akibat dari penggunaan internet ini baik itu dalam bersosial media maupun yang lainnya bahwasany akhlak remaja zaman sekarang banyak yang terpengaruh dengan media social yang dilihatnya. Bagi para remaja yang masih dalam masa peralihan untuk dapat mengetahui mana yang baik dan buruk dalam bersikap maupun dalam hal lainnya.

Para remaja lebih mementingkan urusan mereka seperti menggunakan sosial media dan pada akhirnya mereka akan lalai dan meninggalkan sholat hingga akhir waktu sholat telah berakhir, begitu juga kegiatan lainnya yang mereka lakukan, maka dari itu dibutuhkan sosol pembimbing yang bisa membimbing mereka untuk lebih mementingkan apa yang harus mereka perbuat.⁴³

⁴³ Dalyono, *psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2007), hlm. 122.

B. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian untuk menguatkan peneliti dalam membuat suatu hasil dari penelitian tertentu, maka peneliti terlebih dahulu melihat gambaran dari beberapa penelitian terdahulu, yaitu :

1. Peneliti Aina Liesyeifilla Habibah, dengan judul skripsi Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro. Hasil dari sesuai dengan Penelitian ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui apa saja peran orangtua dalam membina akhlak remaja. Persamaan penelitian ini dengan hasil penelitian yang peneliti buat yaitu sama-sama menfokuskan untuk mengetahui peran yang ada pada orangtua dalam pengembangan dan pembinaan anak terutama anak remaja. Dan perbedaannya yaitu terletak pada waktu dan lokasi.⁴⁴
2. Peneliti Dewi Siti Aisyah, dengan judul Skripsi Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX pinangsori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang pembinaan dan peran orangtua yang di tujukan pada anak remaja. Sedangkan

⁴⁴ Aina Liesyeifilla Habibah, Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Tejoagung Metro Timur Kota Metro, *Skripsi*, (Metro : IAIN Metro, 2019), hlm 9-10

perbedaannya adalah dalam skripsi ini yang dibahas adalah pada orangtua, waktu dan lokasi.⁴⁵

3. Penelitian Iman Bahid Solikin, dengan judul Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Simpang Kota Bingin Kabupaten Kepahang, hasil dari penelitian ini sesuai dengan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang pembinaan akhlak pada anak. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah waktu dan lokasi penelitian serta anak yang di teliti.⁴⁶

⁴⁵ Dewi Siti Aisyah, Upaya Orangtua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja di Lingkungan IX pinangsori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 14

⁴⁶ Iman Bahid Solikin, Upaya Orangtua Dalam Mendidik Akhlak Anak di Desa Kota Simpang Kota Bingin Kabupaten Kepahang, *Skripsi*, (Curup : IAIN Curup, 2020) hlm. 15.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Pulo Padang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

Waktu penelitian ini di laksanakan sejak bulan Januari sampai Juli 2024. Alasan peneliti memilih di lokasi ini karena penelitian sejenis ini belum pernah dilaksanakan di desa tersebut.

Tabel 3.1
Agenda/ Perencanaan Penyusunan Skripsi

NO	Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengesahan Judul	Januari 2024
2.	Studi Pendahuluan	Januari 2024
3.	Penyusunan Proposal	Feb-Mei 2024
4.	Revisi Proposal	Mei 2024
5.	Penelitian Lapangan	Juni-Juli 2024
6.	Menyusun Hasil Penelitian	Juli 2024

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menuntut peneliti untuk mengambil kesimpulan berdasarkan pandangan-pandangan yang

diperoleh dari partisipan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berupa memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran komprehensif dan kompleks yang dapat disajikan secara lisan, melaporkan prespektif rinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dilakukan dilingkungan alam.⁴⁷

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dimana penelitian ini mendeskripsikan data-data yang di peroleh dari lapangan, baik itu melalui observasi, wawancara, serta pendengaran dan yang dilihat di lapangan dan di dokumentasikan. Data yang diperoleh dilapangan di peroleh dan di kumpulkan dan diolah sesuai kebutuhan peneliti. Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, yang berhubungan erat antara peneliti dan subjek peneliti.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini akan lebih mudah untuk peneliti mendapatkan data atau informasi secara lengkap yang berkaitan dengan Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Menentukan subjek penelitian ini adalah hal yang penting dalam penelitian. Dimana Subjek penelitian menjadi target untuk diteliti, subjek yang kita ambil sesuai dengan apa yang akan peneliti lakukan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini berdasarkan judul penelitian

⁴⁷ Muhammad Rijal Fadli, Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Vol. 21, No. 1, 2021, hlm. 34.

yang di teliti, subjek penelitian disini adalah Orangtua di Desa Pulo Padang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Adapun sumber Data dalam Penelitian ini terbagi dua yaitu :

1. Data Primer

Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata – kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, dalam hal ini adalah subjek Peneliti (informan) yang berkenaan dengan variable yang di teliti.⁴⁸

Adapun Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah orangtua remaja umur 13-18 tahun yang berjumlah 12 orangtua di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian seperti laporan, skripsi, dll. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen.⁴⁹

Adapun data sekunder yang peneliti ambil yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari remaja sebanyak 6 remaja dan

⁴⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 137.

kepala desa di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan, instrument pengumpulan data tidak lepas dari teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh data dan informasi yang di butuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan Instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi pada dasarnya merupakan proses sistematis dalam mencatat dan merekam berbagai peristiwa, sikap, dan perilaku yang diamati peneliti kualitatif dalam setting penelitiannya.⁵⁰

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam penelitian melalui pengamatan. Pengamatan ini di fokuskan kepada data yang relevan dengan masalah yang di teliti yaitu tentang Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan terus menerus melalui observasi yang sedang dilakukan, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian sejak awal sampai akhir aktivitas.

⁵⁰ Agustinus Bandur, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2014), hlm

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara Tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis.⁵¹

Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian yaitu orang tua remaja berjumlah 13 orangtua dalam pembinaan akhlak pada remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai akhlak remaja, dan bagaimana cara orangtua untuk membina akhlak remaja, wawancara dengan kepala desa untuk memperoleh data desa dan informasi tentang keadaan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang di dokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen yang direkam. Dokumen tertulis berupa catatan harian dan lain – lain. Dan pada dokumen yang direkam berupa foto dan sebagainya.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa lokasi penelitian meliputi jumlah keluarga, jumlah remaja, sejarah desa dan struktur pemerintahan desa. Penggunaan data

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, (jBandung : Alfabeta, 2012). hlm. 159

⁵² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjar Masin: Antasari Press, 2021), hlm. 85-86

ini lebih valid karena peneliti benar-benar mengumpulkan datanya. Data di peroleh melalui dokumentasi dan penyimpanan sebagai bukti penelitian. Kegiatan yang terdokumentasi dapat digunakan, seperti ketika mewawancarai orangtua dan remaja, atau ketika peneliti mewawancarai pemimpin desa.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan peneliti. Keabsahan data dilakukan untuk menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar – benar penelitian ilmiah. Dalam penelitian ini ada 2 macam keabsahan data yaitu:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini dilakukan sebagai upaya peneliti untuk melakukan pengamatan secara terus menerus dalam jangka waktu yang tertentu yang peneliti lakukan dengan harapan peneliti dapat melihat data dan informasi serta fenomena secara lebih cermat, dan mendalam terkait upaya orangtua dalam membina akhlak remaja. Sebagaimana moleong menjelaskan, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.”⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya:

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). hlm. 32

- a. Meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan
- b. Meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil observasi dan wawancara
- c. Mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya berhubungan dengan fokus penelitian

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber- sumber data tersebut, setelah itu peneliti menarik kesimpulan.⁵⁴

Dalam triangulasi ini, peneliti menggunakan cara lain untuk memeriksa keabsahan data. Cara yang digunakan adalah dengan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan isi dari dokumen yang telah di peroleh.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

⁵⁴ Muhammad Subhan Iswahyudi, Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing, 2023), hlm. 106.

Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Aktivitas dalam analisis tersebut meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjelasan dari ketiga analisis tersebut sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal yang penting untuk dicari pola dan temanya. Tahap mereduksi data yaitu dengan memilih hal penting terlebih dahulu, kemudian membuat ringkasan mengkode, menelusur tema dan membuatnya kedalam kategori-kategori tertentu, selanjutnya membuang data yang tidak dipakai dalam penelitian. Analisa data kualitatif dapat membentuk teori dan nilai yang dianggap berlaku disuatu tempat.⁵⁵

Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data dengan merangkum atau memilih bagian data dikumpulkan berupa pada observasi tentang Pembinaan Orangtua pada Akhlak Remaja serta data wawancara mengenai Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Remaja.

2. Penyajian Data

Penyajian data di arahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.⁵⁶

⁵⁵ Albi Anggito, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: Cv Jejak,2018), hlm. 23.

⁵⁶ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : CV Syakir Media Press, 2021), hlm.178.

Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Sugiyono kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau samar sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal, interaktif, hipotesis, atau teori.⁵⁷

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Setelah data lapangan terkumpul cukup, penelitian ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat menarik kesimpulan yang membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan dalam penelitian.

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitiann Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Lokasi Penelitian ini berada di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan data yang diberikan oleh kepala desa bahwa Desa Pulo Padang berjarak lebih kurang 5km arah barat dari ibu kota kecamatan.

Untuk lebih mengenal Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal berikut adalah batasan-batasan desa tersebut :

Tabel 4.1
Batasan Wilayah Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal

No	Batas Wilayah	Batas dengan Pulo Padang
1.	Sebelah Utara	Batang Natal
2.	Sebelah Selatan	Sinunukan
3.	Sebelah Timur	Aek Manyuruk
4.	Sebelah Barat	Tapus

Sumber : Pemerintahan Desa⁵⁸

2. Kondisi Masyarakat di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

⁵⁸ Poket, Kepala Desa, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 14 Juni 2023

Untuk mengetahui keadaan penduduk dan jumlah kartu keluarga di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal secara umum sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Penduduk Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu
Kabupaten Mandailing Natal Berdasarkan Jenis Kelamin Dan jumlah
KK

No	Nama Desa	jumlah penduduk			
		Lk	Pr	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
1.	Pulo Padang	2.067	2.141	4.208	824

Sumber Data : Pemerintahan Desa

Data tersebut di ambil dari kantor kepala desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dari jumlah penduduk yang mendiami data tersebut terdapat kepala keluarga sebanyak 824 (KK) yang berada di Desa Pulo Padang. Dari data yang di peroleh 2.067 berjenis kelamin laki-laki dan 2.141 berjenis kelamin perempuan.

Bila di tinjau dari segi agama, agama merupakan Fitrah bagi manusia, sehingga setiap manusia membutuhkan agama sebagai petunjuk dalam hidupnya untuk mencapai kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa masyarakat Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal merupakan masyarakat yang religius dan keseluruhannya 100% menganut Agama Islam.

Hal ini terlihat pada kegiatan masyarakat sehari-hari seperti kegiatan sholat berjamaah di masjid, pengajian rutin kaum ibu bapak, dan adanya madrasah untuk anak-anak dan adanya Pondok Pesantren Darul Abdil Mukhlisin Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten

Mandailing Natal. Dilihat dari cara berpakaian masyarakat masih terlihat sopan, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat pulo padang agamanya bagus. Dari table di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat yang menjadi subjek penelitian ini adalah yang orangtua yang memiliki anak remaja.⁵⁹

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk desa pulo padang kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal terdiri dari pertanian dan wiraswasta dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya adalah sebagaimana yang terdapat pada table berikut :

Tabel 4.3
Pekerjaan Masyarakat Penduduk Desa Pulo Padang
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	275 orang
2.	Pedagang	25 orang
3.	PNS	10 orang
4.	Buruh	74 orang
5.	Nelayan	-
6.	Peternak	12 orang
7.	Pegawai lainnya	107 orang
Jumlah		481 orang

Sumber Data : Pemerintahan Desa

⁵⁹ Observasi, Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Dari data di atas diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal adalah petani dan pegawai lainnya atau buruh, latar belakang yang dimiliki masyarakat tersebut tentu mempengaruhi Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal.⁶⁰

3. Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia dapat mengangkat derajat dan martabatnya, melalui pendidikan juga memiliki modal dasar untuk melaksanakan pembangunan dan pengembangan kualitas dirinya, untuk itu kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh pendidikan masyarakatnya. sejalan dengan di atas berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, masyarakat memiliki pemahaman yang masih kurang dalam memahami Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja. Untuk lebih jelasnya adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Keadaan Pendidikan Desa Pulo Padang
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

NO	Jenis Sekolah	Jumlah
1.	Pra Sekolah	561
2.	SD	1.420
3.	SLTP/Sederajat	1.061
4.	SLTA/Sederajat	765

⁶⁰ Data Administrasi Masyarakat Pulo Padang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal

5.	Sarjana	20
jumlah		3.830

Sumber Data : Pemerintahan Desa

Untuk menunjang kegiatan pendidikan di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal terdapat bangunan untuk prose belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah jumlah bangunan sekolah yang ada di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana Pendidikan Desa Pulo Padang
Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

NO	Jenis Sarana Pendidikan	jumlah	Status	
			Negeri	swasta
1.	Taman Kanak-kanak	1		✓
2.	Sekolah Dasar	1	✓	
3.	MIS Al-ikhlas	1		✓
3.	Sekolah Menengah Pertama	1	✓	
4.	Sekolah Menengah Akhir	0	-	-
5.	Madrasah Diniyah Awwaliyah	1		✓
6.	Pesantren	1		✓
	Jumlah	6	2	4

Sumber Data : Pemerintahan Desa ⁶¹

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa

⁶¹ Data Adminstrasi Masyarakat Pulo Padang, Kecamatan Lingga Bayu, Kabupaten Mandailing Natal

Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Dalam penelitian ini informan yang di ambil sebanyak 12 orang.

1. Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Hasil Penelitian yang dilakukan dengan Orangtua dalam pembinaan akhlak remaja bahwa orangtua menerapkan upaya orangtua dalam membina akhlak remaja:

a. Keteladanan

Keteladanan di artikan juga sebagai Uswah, Menjadi teladan bagi anak adalah salah satu usaha yang baik dalam mengimplementasikan pendidikan kepada anak, karena anak biasanya mencontohkan perilaku yang diperankan oleh orangnya. Dalam mengimplementasikan pendidikan kepada anak, keteladanan orangtua akan merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dan menerapkannya dalam kehidupannya.

Adapun hasil wawancara dengan orangtua yang mempunyai anak remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Deli ia mengatakan :

“Mendidik anak-anak adalah tanggung jawab kami sebagai orangtua, karena dengan cara mencontohkan dan mengajarkan bagaimana bersikap yang baik kepada sesama manusia, saya berusaha bersikap sopan santun agar anak saya memiliki akhlak yang

mulia, seperti bertutur kata yang baik terhadap orangtua dan orang lain, menghormati dan saling tolong menolong”⁶²

Adapun hasil wawancara dengan Pidah anak remaja dari Ibu Ima mengatakan bahwa:

“Ibu saya selalu mengajarkan kepada saya untuk selalu berbuat baik kepada sesama baik itu tetangga maupun oranglain, dan saya juga melihat ibu saya melakukan seperti itu kepada oranglain”⁶³

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rapidah mengatakan bahwa :

“ya, saya sebagai orangtua selalu mencoba memberikan contoh yang baik untuk anak saya, apalagi dia sudah remaja kan, karena kebiasaan yang saya lihat itu anak selalu mencontoh atau melihat orangtuanya”⁶⁴

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan para responden, mereka menyatakan bahwa memberikan contoh yang baik kepada remaja dalam hal berinteraksi dengan oranglain dan saling menolong adalah salah satu cara untuk membina akhlak mereka. Orangtua biasanya berupaya menjadi contoh bagi anak-anak mereka untuk membentuk karakter mereka.

b. Maud'idzah atau Nasehat

Maud'idzah atau nasehat merupakan dua kata dalam artian yang sama, yaitu suatu cara yang dilakukan orangtua pada anak dalam pembinaan akhlak terutama pada remaja berupa nasehat yang mampu

⁶²Deli, Orangtua, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 19 Juni 2024

⁶³ Pidah, anak remaja, Wawancara di desa pulo padang, kecamatan lingga bayu kabupaten mandailing natal, tanggal 19 juni 2024

⁶⁴ Rapidah, Orangtua, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 Juni 2024

merubah mereka ke jalan yang baik. Salah satu contoh yaitu Menyuruh berteman dengan yang baik.

Orangtua perlu menasehati anaknya misalnya agar memilih teman yang baik agar anaknya tidak terjerumus kejalan yang salah dikarenakan teman. Sebab teman yang baik bisa membawa anak menjadi baik begitupun sebaliknya.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Aisyah orangtua dari

Abdullah mengatakan bahwa :

“saya kalau mengajarkan secara jelas bagaimana dia berakhlak dengan orangtua itu tidak ada, tetapi orangtua Cuma memberikan nasehat kepada Abdullah, agar apa yang diperintahkan orangtua dan jangan membangkang apalagi sampai berani melawan dengan orangtua, jangan sampai itu terjadi”⁶⁵

Adapun hasil wawancara kepada Dian anak remaja dari Ibu

Masrina mengatakan bahwa:

“orangtua saya dirumah selalu menanamkan nilai positif terhadap saya, orangtua saya selalu mengingatkan saya untuk berteman dengan yang baik agar saya bisa menjadi anak yang baik juga, karena orangtua saya takut saya menjadi anak pembangkang dan tidak memiliki akhlak kepada orangtua dan orang lain juga.”⁶⁶

Adapun hasil wawancara dengan bapak Bapak Zul mengatakan

bahwa:

“saya selalu menasehati anak saya selalu menjaga perkataannya, jadi dalam bergaul dengan orang banyak, rasakan diri bagaimana kita suka diperlakukan orang, seperti itu juga kita

⁶⁵Aisyah, Orangtua, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Juni 2024

⁶⁶ Dian, Anak Remaja, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Juni 2024

memperlakukan orang, apabila kita dikatai orang yang tidak menyenangkan, kita jangan mengatai orang seperti itu.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan para responden, mereka mengatakan bahwa mereka selalu memberikan nasehat kepada anak-anaknya sebagai upaya dalam membentuk akhlak remaja seperti menjaga perilaku saat bergaul dan memilih teman yang baik.

c. Latihan dan Pembiasaan

Kebiasaan adalah cara untuk mengajarkan sesuatu kepada seseorang melalui proses pembiasaan. Arti dari kebiasaan adalah melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Apabila guru selalu memberi salam saat masuk kelas, itu bisa dianggap sebagai cara untuk membiasakan para siswa. Kebiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang-ulang yang apabila tidak dilakukan akan terasa kekurangan. Begitupun, penting untuk memulai mengajarkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada anak remaja sejak usia dini agar hal tersebut dapat menjadi bagian dari sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Makmur Nasution mengatakan bahwa :

“saya biasanya melakukan pembiasaan kepada anak di rumah, contohnya anak tidak boleh menonton TV atau kegiatan yang lainnya setelah solat magrib, kecuali mengaji dulu di rumah, kalau sudah selesai mengajinya baru boleh melakukan apapun yang dia suka”⁶⁸

⁶⁷ Zul, Orangtua, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 juni 2024

⁶⁸ Makmur Nasution, Orangtua, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 Juni

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Aisyah orangtua dari Abdullah mengatakan bahwa :

“Anak saya si Abdullah saya sekolahkan ke pesantren agar dia mampu melatih dirinya dan membiasakan diri terutama untuk sholatnya, dan agar akhlaknya terjaga, karena kalau di kampung takut dia berteman sama yang tidak baik pula, kalau di pesantren kan temannya sudah pasti baik”⁶⁹

Adapun Hasil Wawancara dengan Refi anak remaja mengatakan bahwa:

“orangtua saya sangat memperhatikan tentang pendidikan anak-anaknya. Baik pendidikan yang di ajarkan di rumah maupun pendidikan yang di dapatkan di sekolah. di keluarga saya memang orangtua selalu mengingatkan segala sesuatu harus berdasarkan nilai agama dan nilai masyarakat, jadi orangtua saya selalu melatih saya agar terbiasa melakukannya di kemudian hari seperti sholat, dan bermasyarakat”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa orangtua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk melakukan pendekatan untuk membina akhlak remaja.

d. Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai cara orangtua memperbaiki perilaku remaja dengan mengawasi akhlak mereka terhadap orang lain. Berdasarkan informasi yang diberikan oleh orang-orang yang diwawancarai, mayoritas orangtua sering mengawasi perilaku anak remaja mereka terhadap orang lain, namun ada sebagian kecil yang kurang

⁶⁹ Aisyah, Orangtua, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 23 Juni

⁷⁰ Refi, Remaja, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 Juni 2024

memperhatikan perilaku anak remaja mereka terhadap orang lain. Menurut penulis, kurangnya pengawasan menyebabkan kerusakan moral pada remaja. Tanpa pengawasan dari orang dewasa, remaja dapat melakukan hal negatif akibat pengaruh lingkungan, teman, atau faktor internal seperti hormon seksual yang sedang meningkat.

Dalam hasil wawancara dengan responden, semua mengungkapkan bahwa jika anak-anak mereka berteman dengan orang yang berpotensi memberikan pengaruh buruk, mereka akan memberikan nasihat agar menjauhi teman tersebut serta melarang anak-anak mereka untuk bergaul dengan orang yang dapat berdampak negatif terhadap mereka. Dari penelitian yang dilakukan, sebagian besar anak remaja tetap bersahabat dengan semua teman mereka, baik yang baik maupun yang tidak baik, karena sudah terbiasa bersosialisasi sejak kecil.

Adapun hasil wawancara dengan ibu riyah mengatakan bahwa :

“bila aku tahu dia berteman dengan teman yang dapat membawa pengaruh negatif tidak aku bolehkan. tapi terkadang dia ada aja berteman dengan teman-temannya, yang namanya anak-anak ya kan. Yang nakal tidak aku bolehkan, kalau terpengaruh teman yang tidak baik pokoknya dia selalu aku awasi”⁷¹

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Ruaidah mengatakan bahwa :

“kalau kelakuan yang tidak baik aku ingatkan dia, kalau malam pergi sampai jam 11 malam belum juga kembali aku cari meskipun sampai

⁷¹ Riyah, Orangtua, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 Juni 2024

kemanapun, aku takut kalau ikut-ikutan mabuk-mabukkan, selalu aku jaga agar jangan sampai ikut-ikutan mabuk-mabukkan”⁷²

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Titak mengatakan bahwa :
“caca biasanya minta izin ketika mau jalan, misalnya mau main kerumah teman. Kalau pulang malam dicari ketempat temannya saja, benar atau tidak dia bermain kesana, kalau memang benar tidak apa-apa”⁷³

Adapun hasil wawancara dengan caca anak remaja dari ibu titak mengatakan bahwa :

“orangtua saya selalu mengajarkan saya kalau mau pergi kemana-mana harus izin sama orangtua dulu, karena orangtua takut saya salah pergaulan, jadi kalau saya sudah minta izin misalnya mau kerumah teman orangtua bisa awasi saya katanya”⁷⁴

Berdasarkan hasil temuan dari wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan anak perlu dilakukan oleh orangtua sebagai bagian dari upaya mereka dalam membentuk perilaku positif remaja.

⁷² Ruaidah, Orangtua, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 juni 2024

⁷³ Titak, Orangtua, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 25 juni 2024

⁷⁴ Caca, Anak Remaja, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 Juni 2024

2. Kendala Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Orangtua dalam membina akhlak remaja tidak terlepas dengan kendala, kendala yang dihadapi orangtua adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Lingkungan yang Buruk

Dampak lingkungan pada keberhasilan pendidikan anak penting untuk diperhatikan. Dewasa tidak hanya meniru orang tua mereka, tetapi juga akan meniru lingkungan sekitarnya, termasuk teman-teman mereka. Dampak lingkungan terhadap anak sangat penting, lingkungan yang positif akan memberikan efek baik pada anak sedangkan lingkungan yang negatif akan memberikan efek buruk pada anak. Menurut penulis, dari hasil pengamatan yang dilakukan, salah satu faktor yang menghalangi pembentukan karakter positif remaja di Desa Pulo Padang adalah lingkungan yang tidak kondusif, sehingga berdampak buruk pada pertumbuhan anak-anak.⁷⁵

Adapun hasil Wawancara dengan Ibu risha mengatakan bahwa :

“salah satu penghambat menurut saya lingkungan, karena anak saya mulai sering berbicara tidak sopan kepada orangtua dan juga karena terpengaruh teman”⁷⁶

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rosmini mengatakan bahwa :

⁷⁵ Observasi Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 29 Juni 2024,

⁷⁶ Risha, Orangtua, Wawancara di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 juni 2024

“kalau menurut saya lingkungan juga menjadi hambatan dalam membina akhlaknya. Karena itu saya selalu memantau dimana saja dia berteman soalnya kadang kalau dilingkungan yang baik dia juga menjadi nggak baik juga”⁷⁷

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Rosita mengatakan bahwa:

“menurut ibu, lingkungan itu sangat berpengaruh sih, karena kadang kan remaja itu pertemanannya pun belum jelas, kalau dinasehatin pun kadang anaknya kurang mendengarkan. Kadang malah lebih bela temannya lagi. Intinya kalau ibu sebisanya diawasi sih”⁷⁸

Dapat diambil kesimpulan Lingkungan yang buruk menjadi salah satu penghambat bagi orangtua dalam membina akhlak remaja, karena anak-anak mudah terpengaruh dengan ucapan-ucapan yang kasar dari temannya, sering meninggalkan sholat ketika bermain dengan teman sebayanya, dan terlambat pulang kerumah.

b. Faktor Kesibukan Orangtua

Orangtua yang sibuk bekerja di luar rumah dan kurang waktu untuk membimbing anak-anaknya sehingga anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya.

Hasil Wawancara dengan Ibu Rosita mengatakan bahwa :

“menurut Saya karena saya terlalu sibuk bekerja di luar rumah sehingga tidak ada waktu untuk memberi arahan untuk anak saya,

⁷⁷ Rosmini, Orangtua, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 Juni 2024

⁷⁸ Rapidah, Orangtua, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 Juni 2024

dan kadang saya tidak pantau bagaimana dia berteman dan bersopan santun dengan orang lain”⁷⁹

Hasil wawancara dengan akbar yang dilakukan oleh peneliti, mengatakan bahwa :

“orangtuanya tidak banyak waktu untuk memberinya pengarahan karena orangtua dia sibuk bekerja mulai dari pagi sampai sore”⁸⁰

Wawancara dengan Khosiah anak remaja dari Ibu Rapihah mengatakan bahwa :

“iya, orangtua memang sering mengingatkan kalau masalah perbuatan harus baik jangan nakal, tapi dalam keseharian orangtua terlalu sibuk. Jadi, kadang orangtua tidak terlalu paham apa yang terjadi dalam sehari-hari. Intinya orangtua sebatas ngasih tau aja”⁸¹

c. Pengaruh Penggunaan Internet

Penggunaan internet sangat berpengaruh untuk pembinaan akhlak remaja, pengaruh internet membawa dampak besar untuk remaja baik itu dari perkembangan sikap dan tingkah lakunya.

Adapun Hasil wawancara dengan Ibu Yusrida mengatakan bahwa:

“Anak saya terlalu sering main HP sehingga ia tidak mengingat waktu sholat, bahkan makan pun ia lupakan, makanya saya

⁷⁹ Rosita, Orangtua, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 Juni 2024

⁸⁰ Akbar, Remaja, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 Juni 2024

⁸¹ Khosiah, Remaja, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 30 Juni 2024

masukkan dia ke pesantren agar ia bisa belajar dan tidak terlalu fokus ke HP saja”⁸²

Adapun Hasil wawancara dengan Bapak Zul mengatakan bahwa :
“Hambatannya yaitu anak saya kadang sulit mengikuti nasehat yang diberikan, selain itu kadang temannya suka mengajak bermain dan dia juga suka sering main game di android sehingga lingkungan permainan berpengaruh langsung kepada anak”⁸³

C. Pengolahan dan Analisis Data

Pada sub bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang di lakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai data yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observai dan wawancara. Penelitian merupakan penelitian kualitatif yang dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah peneliti lakukan.

⁸² Yusrida, Orangtua, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 1 Juli 2024

⁸³ Zul , Orangtua, Wawancara Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 27 Juni 2024

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Upaya Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Dari hasil penelitian yang ditemukan dan dijelaskan sebelumnya, peneliti akan segera menganalisis temuan dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan upaya orangtua dalam membentuk karakter remaja di Desa Pulo Padang, Lingga Bayu, Mandailing Natal. Dalam membangun karakter anak remaja, keluarga terutama orangtua memiliki peran dan usaha yang sangat vital karena anak remaja pertama kali berinteraksi dengan orangtua. Perilaku anak akan terpengaruh oleh orangtua, sehingga orangtua harus membimbing anak remaja mereka untuk memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam, seperti kejujuran, kebaikan, kasih sayang, dan sebagainya.

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar remaja memiliki perilaku yang baik, namun masih ada yang melakukan tindakan menyimpang. Dalam perilaku remaja, penting sekali untuk membina akhlak agar menjadi pribadi yang baik. Orangtua memiliki peran penting sebagai pengendali di lingkungan keluarga. Langkah-langkah untuk membentuk akhlak remaja termasuk memberikan contoh, memberikan nasehat, memberi latihan dan pembiasaan, dan pengawasan.

Orangtua sepatutnya memberikan pendidikan, mengawasi pergaulan anak dan memilih teman yang berakhlak baik. "Di mana remaja berkumpul sangat berpengaruh pada lingkungan mereka." Sebab remaja lebih suka mencontoh perilaku remaja lain atau orang dewasa di sekitarnya. Apabila

keluarga mampu memengaruhi sikap dan pergaulan remaja terhadap lingkungan, maka moral yang baik dapat membuat remaja memiliki kepribadian yang Islami. Semua orang memiliki tanggung jawab untuk memainkan peran mereka dalam memberikan pembinaan akhlak remaja di Pulo Padang, Lingga Bayu, Mandailing Natal.

2. Kendala Orangtua dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Beberapa halangan terjadi dalam memberikan panduan beretika kepada remaja yang perlu diatasi dengan benar sesuai dengan masalah perilaku yang mereka alami. Namun, semangat orang tua bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik anak-anak mereka, tetapi juga untuk memberikan perhatian yang besar pada pembaharuan psikologis dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada remaja.

3. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses melaksanakan hasil penelitian, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan. Dalam hal ini peneliti memaparkan kekurangan, kelemahan, dan keterbatasan yang terjadi dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya eksplorasi yang dapat memperkaya penelitian dan hasil dari penelitian itu sendiri. Peneliti sadar akan hal ini karena keterbatasan waktu, tenaga dan juga kemampuan dari peneliti.

2. Kurangnya kemampuan narasumber dalam memahami pertanyaan pada saat wawancara dan juga kejujuran dalam menjawab setiap pertanyaan yang diajukan.
3. Kendala teknis lapangan yang secara langsung membuat peneliti merasa penelitian ini kurang maksimal. Ketika memutuskan untuk memakai metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyaknya interaksi yang harus dibangun dengan subjek dan objek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Padang kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal” dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orangtua dalam membina akhlak remaja di Desa Pulo Padang dalam kategori cukup baik meski ada hambatan yang dialami orangtua dalam membina akhlak remaja.

1. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja di Desa Pulo Padang kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yaitu: memberikan bimbingan tentang akhlak, melaksanakan pengawasan, memberikan nasehat, menanamkan akidah, menjadi teladan, menyampaikan kisah, pembiasaan, dan pendekatan.
2. Kendala yang dihadapi Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Pulo Padang kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal yaitu: pengaruh lingkungan yang buruk, latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah, remaja sulit dibina, dan factor kesibukan orangtua.

B. Implikasi Penelitian

1. Pengaruh Keberadaan Orangtua

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif orangtua sangat berpengaruh dalam membina akhlak remaja. Hal ini berarti orangtua perlu lebih terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak, misalnya dengan melakukan

komunikasi yang intens dan memberikan teladan yang baik. Jadi, pastikan komunikasi antara orangtua dan anak selalu terbuka dan nyaman.

2. Program Edukasi Orangtua

Hasil penelitian bisa jadi alasan kuat untuk mengembangkan program edukasi tentang peranan orangtua dalam membina akhlak remaja. Hal ini bisa berbentuk seminar atau workshop yang membahas cara-cara efektif dalam mendidik remaja, agar orangtua lebih paham strategi yang tepat dalam berinteraksi dan mendidik anak.

3. Kesadaran Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya akhlak dalam kehidupan remaja. Pentingnya nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati harus dilakukan tidak cuma di keluarga tapi juga dilingkungan sekitar, seperti sekolah dan komunitas.

4. Dukungan untuk Remaja

Orangtua perlu memahami bahwa dukungan emosional dan moral sangat penting bagi remaja. Dengan membangun hubungan yang hangat dan saling percaya, remaja bisa lebih mudah menerima nasehat dan bimbingan dari orangtua. Jadi, penting untuk orangtua membangun ikatan yang baik bersama anak-anak mereka.

5. Strategi Penanaman Nilai-nilai Moral

Penelitian ini bisa memberikan tentang strategi-strategi efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada remaja. Misalnya, melalui diskusi

terbuka, cerita-cerita inspiratif atau bahkan melalui kegiatan bersama yang mendidik.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. kepada orangtua harus berusaha semaksimal mungkin dalam membina akhlak anak remaja agar menjadi remaja yang menjalankan syariat islam, tidak merugikan diri sendiri, berbakti kepada orangtua, menyayangi orang yang lebih muda, dan menghormati orang yang lebih tua.
2. Diharapkan kepada anak remaja supaya lebih berbakti kepada orangtua.
3. Kepada masyarakat Desa Pulo Padang hendak terus mendukung dan memperhatikan akhlak anak, dan menegur atau menasehati apabila jumpa dengan anak yang berakhlak tercela.
4. Bagi pembaca skripsi ini khususnya orangtua hendaknya memperdalam pengetahuan tentang upaya orangtua dalam membina akhlak remaja.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengkaji lebih luas serta mendalam masalah yang berkaitan dengan penelitian ini disarankan untuk menggunakan instrumen yang berbeda agar lebih luas menggali aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil penelitian yang baru sebagai pembanding.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An- Nahlawi, A, (1992), *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Agama Islam: Dalam Keluarga Disekolah Dan Dimasyarakat*, Bandung: CV. Di Ponegoro.
- Albi Anggito, A, Dkk, (2018), *Metode Penelitian Kualitatif*, Suka Bumi: Cv Jejak.
- Abdussamad, Z, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar : CV Syakir MediaPress.
- Al-Imam Abu ‘Abdillah Muhammad Ibn Isma’il Al-Bukhari, Sahih Al-Bukhari, (Damaskus: Dar, Ibn Katsir, 2002), No. 1385, Jld. 2, Hlm 334.
- Agustina, H. R., (2016), *Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak di Desa Ulak Balam Rt 01 Rw 01 Kecamatan Tanjung Lubuk Kabupaten Ogan Komering Ilir*, Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Andriani, J., “peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja”, *jurnal At- Taujih Bimbingan dan konseling islam*, volume 3. (1), 2020, hlm. 2
- Asnawi, (2020), *Strategi Pendidikan Dalam Keluarga*, Banda Aceh : Ar-Raniry Press.
- Asriana H, Kahpi, ML.,(2019), “Pendidikan dalam Keluarga” *jurnal ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*, Vol. 4 No. 2 (2019). hlm. 168
- Azhari, (2013), *Pendidikan Anak Dalam Dimensi Islam*, Balikpapan : LPPM STISHidayatullah.
- Bahri, S, (2023), *Membumikan Pendidikan Akhlak, Konsep, Srtategi Dan Aplikasi*, Solok:Mitra Cendekia Media.
- Bandur, A, (2016), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Claudia, S & Anwar, F, (2022), “ Peranan Orangtua Terhadap Pembinaan Akhlak Remaja Di Kecamatan Bungus Teluk Kabung Kota Padang”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Volume. 6. (1), hlm. 712
- Daulae, M.R & Pulungan. R. H,(2021) “Konsep Dasar Pembinaan Keluarga (telaah Surah Luqman Ayat 12-19)”, *Jurnal Menejemen Dakwah*, vol. 3 No. 2. hlm. 2
- Dalyono, (2007), *psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Renika Cipta.

- Daulae, T.H (2020), “Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Millenial”, *Jurnal Darul Ilmi*, vol. 08 No. 2. hlm. 275
- Data Administrasi Masyarakat Pulo Padang, Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
- Departemen Pendidikan Nasional,(2001), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta:Balai Pustaka.
- Indriani. D., dkk, (2018), “Upaya Orangtua dalam Membimbing Pelaksanaan Ibadah Sholat Remaja Pengguna Media Sosial di Desa Pargarutan Dolok Angkola Timur”, *Jurnal penelitian ilmu-ilmu sosial dan keislaman*, vol. 4 no. 1 (Juni 2018). hlm. 15
- Departemen Agama RI, (2011), Al-Qur’an Dan Terjemahnya, Yayasan Penerjemah Al-Qur’an.
- Djamara, Saiful Bahri, (2014), *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, M. R, (2021), Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif, *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Volume. 21, (1), hlm. 34.
- Gunawan, H, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96
- Habibah, Aina, L,(2019), Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja diDesa Tejoagung Metro Timur Kota Metro,Metro : IAIN Metro.
- Hidayati, N. A, (2016), *Pembinaan Akhlak Remaja*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Hidayah, R, (2009), *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang : Sukses Offs
- Huzaeri, A, (2021), *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Pada Anak Usia Remaja Di Dusun Merca Timur Desa Selat Kecamatan Narmada*, Mataram : Universitas Islam Negeri Mataram.
- Hurlock, E. B, (2014), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama

Ibtisam, (2021), *Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Remaja*,
Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

- Iswahyudi, M. S, Dkk, (2023), *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jambi : PT Sonpedia Publishing.
- Kartono, K, & Andri, J, (1998), *Hygiene Mental dan Kesehatan Dalam Islam*, Jakarta: Mandar Maju, hlm 167.
- Kementerian Agama Republic Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bekasi: CVPustaka Jaya Ilmu.
- Kusumawardani, E, (2023), *Urgensi Pelibatan Orangtua Untuk Anak Remaja*, (Madiun:Cv Baifa Cendekia Indonesia.
- Lutfiyah, (2016), "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak". *Sawwa*, Volume.12,(1), hlm.130
- Lis Yulianti Syafrida Siregar,(2021), "Motivasi Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak", *jurnal bimbingan konseling islam*, vol. 3 no. 1. hlm. 16
- Martiswati, E & Suryono, Y, (2014), " Peran Orang Tua Dan Pendidikan Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Volume.1, (2), November, hlm. 190.
- Masrofah, T & Fakhrudin, dkk, (2020), "Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 2, (2), hlm. 42.
- Mu'awanah, E, (2012), *Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta : Teras.
- Muhammad, S, (2007), *Pendidikan Remaja Islam Dan Ilmu Jiwa*, Jakarta : Gema Insani.
- Nata, A, (2012), *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta : Rajawali Pers
- Norhanisa, (2020), *Pelaksanaan Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Di Ra Nurul Al Hikmah Palangkaraya*, Palangkaraya : Institute Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Nurwanda, A & Badriah, E, (2020) " Analisis Program Inovasi Desa Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Inovasi Desa (PID) di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis", *Jurnal Ilmiah Administrasi Negara*, Volume. 7, (1), April, hlm 71.

- Nur, M. K, (2020), *Pembinaan Remaja Desa Dalam Meningkatkan Akhlak (Studi Di Desa Komering Agung Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)*, Bandar Lampung : UIN Raden Lintang Lampung.
- Pratiwi, N. I, (2017), “ Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi”, *Jurnal Ilmiah Dinamika Social*, Volume. 1, (2), Agustus, hlm. 212-213.
- Purwoko Yudo, (2020), *Memasuki Masa Remaja Dengan Akhlak Mulia*, Bandung : Nuansa Cendekia.
- Rahmadi, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjar Masin : Antasari Press.
- Ridwan, M, (2022), “Pola Pembinaan Perilaku Remaja Dalam Meningkatkan Akhlak”, *Jurnal Of Science Of Education*, Volume. 1, (2), Desember, hlm360
- Rumbewas, S. S, Dkk. (2018), Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SD Negeri Saribi, *Jurnal Ede Marsauds*, Vol. 2,(3), Hlm. 202
- Sari, B, dkk, (2021), *Pembinaan Akhlak Remaja*, surakarta : Guemedia Group.
- Sani, R. A, Dkk,(2016), *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sarbani, S, Dkk, (2014), *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta : PT Alex Komputindo.
- Septiani, F, (2015), *Efektifitas Metoda Bimbingan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Pusat Leuwisadeng Bogor*, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Siyonto, S, & Sodik, A, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : LiterasiMedia Publishing
- Setiawati, S, (2019), *Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Pematang Siantar LalangKec. Percut Sei Tuan*, Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, hlm. 11

- Subagia, I, (2021), *Upaya Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Rukun Tetangga 12 Kelurahan Buluran Kenali Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*, Jambi: UIN Sultan Thaha Syaifuddin, 2021, hlm. 10-11
- Surbakti, EB, (2008), *Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja*, Jakarta:PT Elex Medi Komputindo.
- Sugiyono, (2012), *Memahami Penelitiann Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Syafri, U. A, (2012), *Pendidikan Karakter Berbasis Quran*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Tanujaya, C, (2017), “Perencanaan Standar Operasional Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffein”, *Jurnal Manajemen Dan Start- Up Bisnis*, Volume. 2, (1), April, hlm. 93.
- Daulae, T.H (2020), “Upaya Keluarga dalam Pembinaan Disiplin Belajar di Era Millennial”, *Jurnal Darul I’lmi*, vol. 08 No. 2. hlm. 275
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa , Kamus Besar,(2010), hlm 104.
- Umam, Chotibul, (2021), *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*, Bogor : Guepedia.
- Utami, F. A, (2016), *Konstruksi Social Dalam Masyarakat Mengenai Perpustakaan Di Desa Surabaya*, Surabaya : Universitas Air Langga.
- Umi, Kusyairy, (2012), *Konsep Diri Remaja Dengan Orang Tua Berkebutuhan Khusus*, Makassar: Alauddin University Press.
- Yanto, S, (2021), *Pendidikan Anak Keluarga Islam Di Era Modern Dalam Perspektif Hasan Langgulung*, Gorontalo: CV Cahaya Arsh Publisher & printing.
- Yee-jin-shin, (2015), *Mendidik Anak di Era Digital*, Jakarta : Noura Books.
- Zainuddin, (1999), *Al Islam 2(Muamalah dan Akhlak)*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zulkifli L, (2003), *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, Cet.Ke- 10.

1. Hasil Wawancara Orangtua Remaja di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga

Bayu Kabupaten Mandiling Natal

No	Pertanyaan
1.	<p>Bagaimana Upaya Bapak/ibu dalam Membina Akhlak Remaja ?</p> <p>Jawaban : salah satu upaya yang dilakukan orangtua dalam pembentukan akhlak remaja yaitu mengajari anak bersopan santun dan berbicara yang baik di lingkungannya</p>
2.	<p>Apakah Bapak/ibu dengan melalui teladan menjadi salah satu upaya dalam membina akhlak remaja ?</p> <p>Jawaban : Orangtua di Desa Pulo Padang menjadikan salah satu upaya dalam pembinaan akhlak remaja yaitu melalui teladan, karena dengan upaya ini remaja dapat mengikuti orangtuanya. Karena teladan ini sangat berpengaruh untuk Remaja.</p>
3.	<p>Contoh teladan yang seperti apakah yang bapak/ibu berikan dalam pembinaan akhlak remaja ?</p> <p>Jawaban: Orangtua di Desa Pulo Padang memberikan teladan seperti ikut pengajian, berbaur dengan masyarakat, dan berkata baik dilingkungannya</p>
4.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak dalam membina akhlak remaja ?</p>

	<p>Jawaban: Orangtua Desa Pulo Padang mengingatkan anaknya untuk menjaga dirinya dan dengan siapa ia berteman, serta mengingatkan anak untuk bersopan santuk terhadap oranglain.</p>
5.	<p>Apakah Ibu/bapak memberikan latihan/ pembiasaan terhadap remaja dalam membina akhlak remaja ?</p> <p>Jawaban : Orangtua di Desa Pulo Padang meberikan latihan/pembiasaan terhadap remaja seperti mengaji, dan meminta izin ketika ingin keluar dari rumah</p>
6.	<p>Bagaimana Bapak/ ibu memberikan hukuman/ganjaran terhadap anak dalam membina akhlak remaja?</p> <p>Jawaban : Orangtua di Desa Pulo Padang tidak memberikan hukuman ataupun ganjaran kepada anak ketika anak melakukan kesalahan, orangtua hanya memberikan nasehat agar belajar dari kesalahan</p>
7.	<p>Apakah Bapak/ibu memberikan pengawasan Remaja dalam Pembinaan akhlak remaja ?</p> <p>Jawaban: Orangtua di Desa Pulo Padang memberikan pengawasan kepada anak seperti dengan siapa saja berteman dan lingkungan pertemanannya</p>
8.	<p>Apakah Bapak/ibu memiliki Kendala dalam membina akhlak remaja ?</p> <p>Jawaban: Orangtua di Desa Pulo Padang menyebutkan bahwa ada beberapa kendala dalam pembinaan akhlak remaja seperti orangtua yang sibuk, dang remaja yang tidak mau mendengarkan orangtua</p>

9.	<p>Bagaimana cara bapak/ibu Mengatasi Kendala yang dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk?</p> <p>Jawaban: Orangtua Desa Pulo Padang menyebutkan bahwa salah satu usaha untuk terhindar dari lingkungan yang buruk yaitu memngawasi remaja dan mengingatkannya</p>
10.	<p>Apakah latar pendidikan yang masih rendah menjadi salah satu kendala orangtua dalam membina akhlak remaja ?</p> <p>Jawaban: Orantua di Desa Pulo Padang menyebutkan bahwa latar pendidokan yang masih rendah menjadi salah satu kendala dalam membina akhlak remaja</p>
11.	<p>Bagaimana cara Bapak/ibu membagi waktu antara bekerja dan membina akhlak ?</p> <p>Jawaban: Orangtua di Desa Pulo Padang menyatakan bahwa karena kesibukan bekerja orngtua tidak dapat memantau bagaimana akhlak remaja di luar sana namun orangtua menyatakan bahwa mereka selalu menasehati anak remaja.</p>
12.	<p>Apakah menurut Bapak/ibu pengaruh internet menjadi salah satu kendala dalam membina akhlak remaja ?</p> <p>Jawaban: Orangtua Desa Pulo Padang menyatakan bahwa pengaruh internet sangat berpengaruh kepada remaja dalam pembinaan akhlaknya</p>

	sehingga remaja kurang mendengarkan nasehat orangtua dan bahkan remaja sibuk dengan dunia sosmed nya.
--	---

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Orangtua

1. Bagaimana Upaya Bapak/ibu dalam Membina Akhlak Remaja ?
2. Apakah Bapak/ibu dengan melalui teladan menjadi salah satu upaya dalam membina akhlak remaja ?
3. Contoh teladan yang seperti apakah yang bapak/ibu berikan dalam pembinaan akhlak remaja ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menasehati anak dalam membina akhlak remaja ?
5. Apakah Ibu/bapak memberikan latihan/ pembiasaan terhadap remaja dalam membina akhlak remaja ?
6. Bagaimana Bapak/ ibu memberikan hukuman/ganjaran terhadap anak dalam membina akhlak remaja?
7. Apakah Bapak/ibu memberikan pengawasan Remaja dalam Pembinaan akhlak remaja ?
8. Apakah Bapak/ibu memiliki Kendala dalam membina akhlak remaja ?
9. Bagaimana cara bapak/ibu Mengatasi Kendala yang dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk?
10. Apakah latar pendidikan yang masih rendah menjadi salah satu kendala orangtua dalam membina akhlak remaja ?
11. Bagaimana cara Bapak/ibu membagi waktu antara bekerja dan membina akhlak?

12. Apakah menurut Bapak/ibu pengaruh internet menjadi salah satu kendala dalam membina akhlak remaja ?

B. Wawancara dengan Remaja

1. Bagaimana cara Orangtua Adik dalam membina Akhlak Remaja ?
2. Apakah Orangtua selalu memberikan pengawasan terhadap adik ?
3. Apakah Orangtua memberikan nasehat kepada adik ?
4. Apakah Orangtua Memberikan latihan/pembiasaan terhadap adik ?

C. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Bagaimana Gambaran Umum Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal
2. Bagaimana Keadaan Penduduk Di Desa Pulo Padang Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANGTUA

A. Wawancara Dengan Orangtua

1. Upaya Orangtua Dalam Membina Akhlak Remaja

- a. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam membina akhlak remaja ?
- b. Apakah bapak/ibu melaksanakan dialog dalam membina akhlak anak remaja ?
- c. Apakah bapak/ibu menjadi teladan untuk anak dalam membina akhlak remaja ?
- d. Contoh teladan yang seperti apakah yang bapak/ibu berikan untuk anak dalam membina akhlak remaja ?
- e. Bagaimana cara bapak/ ibu menasehati anak dalam membina akhlak remaja ?
- f. Apakah bapak/ibu memberikan latihan atau pembiasaan terhadap anak dalam membina akhlak remaja ?
- g. Bagaimana bapak/ibu memberikan hukuman atau ganjaran terhadap anak dalam membina akhlak remaja ?
- h. Apakah bapak/ibu selalu memberikan pengawasan anak dalam membina akhlak remaja ?
- i. Bagaimana motivasi yang diberikan bapak/ibu kepada anak dalam membina akhlak remaja ?

2. Wawancara Dengan Anak Remaja

- a. Bagaimana cara orangtua adik dalam membina akhlak remaja?
- b. Apakah orangtua selalu memberikan pengawasan kepada adik?
- c. Apakah orangtua membeikan nasehat kepada adek ?
- d. Nasehat seperti apakah yang diberikan orangtua adek untuk membina akhlak ?

3. Kendala Orangtua Dalam Membina Akhlak

- a. Apakah bapak ibu memiliki kendala dalam membina akhlak remaja?
- b. Apa saja kendala bapak ibu dalam menerapkan pengawasan pada anak remaja?
- c. Bagaimana cara bapak ibu mengatasi kendala yang dipengaruhi oleh lingkungan yang buruk?
- d. Apa sajakah kendala bapak ibu dalam menerapkan pemberian nasehat?
- e. Apakah latar belakang pendidikan orangtua yang masih rendah merupakan kendala dalam membina akhlak remaja?
- f. Bagaimana cara bapak ibu dalam membagi waktu antara bekerja dan membina akhlak anak?

4. Wawancara dengan kepala desa

- a. Bagaimanakah gambaran umum desa pulo padang kecamatan lingga bayu mandailing natal ?
- b. Bagaimana keadaan penduduk di desa pulo padang kecamatan lingga bayu mandailing natal ?

Lampiran I

LAMPIRAN OBSERVASI

Aspek yang perlu di observasi	Deskripsi	Indikator	Metode pengumpulan data
1. Pola Asuh Orangtua	Cara orangtua mendidik dan membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pendekatan yang digunakan.	Jenis pola asuh, konsistensi penerapan, keterlibatan dalam kegiatan anak	Wawancara, observasi langsung
1. Komunikasi orangtua	Cara dan frekuensi interaksi verbal dan non-verbal antara orangtua dan anak, serta topik-topik yang dibahas	Frekuensi komunikasi, topik yang di bahas, respon remaja terhadap komunikasi	Wawancara, observasi
2. Pengawasan orangtua	Tingkat dan metode pengawasan yang dilakukan orangtua terhadap kegiatan dan pergaulan anak remaja	Frekuensi pengawasan, cara pengawasan (langsung/tidak langsung), reaksi anak	Wawancara, studi dokumen, observasi
3. Keteladanan orangtua	Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh orangtua sebagai contoh bagi anak dalam kehidupan sehari-hari	Keselarasn antara ucapan dan tindakan orangtua, penerapan nilai-nilai agama dalam tindakan sehari-hari	Observasi, wawancara
4. Kegiatan religious keluarga	Partisipasi keluarga dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, atau kegiatan keagamaan lainnya.	Frekuensi dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, jenis kegiatan yang diikuti	Observasi
5. Pendidikan akhlak secara langsung	Upaya orangtua memberikan nasihat, teguran, atau pendidikan moral secara langsung kepada anak	Frekuensi pemberian nasehat, jenis nasehat, penerapan sanksi atau pujian	Wawancara, observasi

6. Lingkungan social keluarga	Pengaruh lingkungan keluarga terhadap pembentukan akhlak remaja, termasuk interaksi dengan tetangga, teman sebaya, dan komunitas social lainnya.	Hubungan keluarga dengan lingkungan sekitar, pergaulan anak, pengawasan orangtua terhadap anak, pengawasan orangtua terhadap pergaulan anak	Observasi, wawancara
7. Tantangan dan hambatan	Kendala yang di hadapi orangtua dalam membina akhlak remaja, baik dari factor internal maupun eksternal.	Jenis hambatan yang dihadapi, upaya mengatasi hambatan	Wawancara, studi kasus

HASIL OBSERVASI

NO	Aspek Obsrvasi	Deskripsi	Indikator	Hasil Obserbasi
1.	Keterlibatan Orangtua	Sejauh mana orangtua terlibat dalam pembinaan akhlak	Frekuensi komunikasi, waktu yang dihabiskan bersama anak	Orangtua terlibat dalam komunikasi rutin dengan anak
2.	Keteladanan Orangtua	Bagaimana orangtua menjadi contoh dalam sikap dan perilaku	Contoh yang diberikan orangtua dalam berperilaku sehari-hari	Orangtua selalu menunjukkan perilaku yang baik di depan anak
3.	Lingkungan Keluarga akhlak yang baik	Kondisi lingkungan keluarga dalam mendukung pembinaan akhlak	Adanya suasana harmonis, nilai-nilai yang diterapkan Lingkungan keluarga	keluarga mendukung pembinaan akhlak yang baik
4.	Komunikasi dalam Keluarga dan efektif	Bagaimana komunikasi antara orangtua dan anak	Keterbukaan, frekuensi komunikasi, dukungan emosional	Komunikasi terjalin dengan baik dan efektif
5.	Pemberian Nasihat dan Bimbingan	Frekuensi dan cara orangtua memberikan nasihat dan bimbingan	Metode pemberian nasihat, respons anak terhadap bimbingan Nasihat	Nasihat diberikan secara rutin dan diterima oleh anak
6.	Pengawasan dan Kontrol Orangtua	Tingkat pengawasan orangtua terhadap aktivitas anak	Pemantauan aktivitas harian, kontrol terhadap perilaku	Orangtua selalu memantau aktivitas anak secara berkala

Lampiran 4

Daftar Nama-Nama Informan atau Nara Sumber

No	Nama	Nama remaja
1.	Deli	Sandi
2.	Makmur Nasution	Nur Haliza
3.	Titak	Caca
4.	Rapidah	Khosiah
5.	Ima	Pidah
6.	Aisyah	Abdullah
7.	Masrina	Dian
8.	Zul	Egi
9.	Rosita	Revi
10.	Riyah	Febri
11.	Ruaidah	Nisah
12.	Risha	Inun
13.	Rosmini	Akbar
14.	Yusrida	Lucky Aditia

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan ibu Rosmini Orangtua Remaja



Wawancara dengan ibu Deli Orangtua Remaja



Wawancara dengan ibu Aisyah Orangtua Remaja



Wawancara dengan ibu Rapidah Orangtua Remaja



Wawancara dengan Bapak Zul Orangtua Remaja



Wawancara dengan ibu Riyah Orangtua Remaja



Wawancara dengan ibu Ruaidah Orangtua Remaja



Wawancara dengan Bapak Makmur Orangtua Remaja



Wawancara denga ibu Rosita Orangtua Remaja



Wawancara denga ibu Yusrida Orangtua Remaja



Wawancara denga ibu Titak Orangtua Remaja



Wawancara denga ibu Masrina Orangtua Remaja

